

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 14 SAMARINDA

**Tyas Kartika Dewi**

Universitas Mulawarman  
tyaskd98@gmail.com

**Kadori Haidar**

Universitas Mulawarman  
kadori.haidar@fkip.unmul.ac.id

**Noor Ellyawati**

Universitas Mulawarman  
noor.ellyawati@fkip.unmul.ac.id

---

### **Abstract**

This research was conducted to find out what factors can affect students' interest in learning. This study focuses on one factor, namely the teaching style of the teacher. The teaching style of the teacher itself is further divided into four namely classical teaching style, technological teaching style, personalized teaching style, and interactional teaching style. This type of research is descriptive quantitative by using multiple linear analysis method. This research was conducted at SMPN 14 Samarinda with a population of 239 and a sample of 150 using simple random sampling technique. Data were collected by means of questionnaires and interviews. The results of the t test obtained sig data. classical teaching style (X1) of  $0.267 > \text{sig. } 0.05$ , the value of sig. technological teaching style (X2)  $0.372 > \text{sig. } 0.05$ , the value of sig. personalized teaching style (X3)  $0.001 < \text{sig. } 0.05$ , and the value of sig. interactional teaching style  $0.065 > \text{sig. } 0.05$  This means that partially only the personalized teaching style variable has an effect on students' interest in learning. The results of the f test obtained sig data.  $0.000 < \text{sig. } 0.05$ , which means that the independent variables in this study simultaneously have an influence on students' interest in learning.

**Keywords:** *Teaching Style, Student Learning Interest.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Penelitian ini berfokus pada salah satu faktor, yaitu gaya mengajar guru. Gaya mengajar guru sendiri terbagi lagi menjadi empat yaitu gaya mengajar klasikal, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis linier berganda. Penelitian ini dilakukan di SMPN 14 Samarinda dengan jumlah populasi 239 dan sampel sebesar 150 dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan kuisioner dan wawancara. Hasil uji t diperoleh data sig. gaya mengajar klasikal (X1) sebesar  $0,267 > \text{sig. } 0,05$ , nilai sig. gaya mengajar teknologis (X2)  $0,372 > \text{sig. } 0,05$ , nilai sig. gaya mengajar personalisasi (X3)  $0,001 < \text{sig. } 0,05$ , dan nilai sig. gaya mengajar interaksional  $0,065 > \text{sig. } 0,05$  Artinya secara parsial hanya variabel gaya mengajar personalisasi yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hasil uji f diperoleh data sig.  $0,000 < \text{sig. } 0,05$  yang artinya variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa.

**Kata Kunci:** Gaya Mengajar, Minat Belajar Siswa.

## PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 bab 1 pasal 1 menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai unsur pokok dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Dasar utama keberhasilan dunia pendidikan tidak lain adalah eksistensi seorang guru. Guru yang efektif dan profesional dalam tugasnya yang mampu menggunakan kemampuannya untuk menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan model-model pembelajaran dan tema dan topik yang akan diajarkan (Rahman 2016).

Hanya dengan mengetahui berbagai macam metode, dan mampu merencanakan dengan baik saja, memang belum menjamin kesuksesan seorang guru atau suatu tim pengajar di dalam menciptakan proses mengajar dan belajar atau proses interaksi edukatif yang baik. Gaya mengajar guru yang dilakukan dalam setiap proses pembelajaran akan menjadi perhatian siswanya dan menjadikan ciri atau karakter guru tersebut. Seperti guru yang sering melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga peran guru dan siswa sama-sama dominan, guru yang menciptakan pembelajaran yang bersifat dialogis akan berakibat pada motivasi belajar siswa yang dapat diindikasikan dengan sikap siswa yang bergairah, inisiatif, responsif, kesegeraan, konsentrasi, ketelitian, kemauan dan kerja keras dalam mengikuti proses pembelajaran (Rajak, Wahdan, and Iwan 2018).

Menurut Abdul Majid gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi beberapa macam yaitu gaya mengajar klasikal, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional. Minat belajar siswa merupakan sebagian faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa yang patut diperhatikan. Minat belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itulah yang akan membuat siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan senang, tertarik terhadap pelajaran, perhatian kepada guru, dan keterlibatan siswa dikelas, oleh karena itu siswa akan terpacu untuk selalu mendapatkan nilai yang baik (Putri, Djaja, and Suyadi 2017).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 14 Samarinda dari 239 siswa kelas VIII, 30,5% siswa mengatakan bahwa beberapa gaya mengajar guru tidak menarik, akibatnya tidak semua siswa dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Selain kurangnya variasi gaya mengajar guru dalam proses mengajar, sehingga kurang menarik bagi siswa, faktor lingkungan dan keluarga juga dapat mempengaruhi minat

belajar siswa yang secara tidak langsung dapat mengurangi minat belajar siswa baik di lingkungan sekolah maupun ketika di rumah saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan berfokus pada gaya mengajar guru.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Penelitian ini dilakukan di SMPN 14 Samarinda dengan populasi kelas VIII sebanyak 239 dan jumlah sampel sebanyak 150 siswa dan diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuisioner, dan dokumentasi

Dalam penelitian ini, kuisioner diberikan kepada sampel penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Samarinda. Pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup, sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu gaya mengajar klasikal (X1), gaya mengajar teknologis (X2), gaya mengajar personalisasi (X3), dan gaya mengajar interaksional (X4), dan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa (Y). Uji coba instrumen menggunakan dua uji yaitu uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *alpha's cronbach*. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan dengan dua cara uji t dan uji f.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Instrumen penelitian yang ada dalam penelitian ini sudah lulus uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang diperoleh setelah menyebar instrument kepada sampel sudah dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas. Setelah lulus dalam uji asumsi klasik, maka dilakukan analisis regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut.

Tabel. 1 Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.296	4.532		.948	.345
	Total_X1	-.068	.061	-.071	-1.113	.267
	Total_X2	.125	.139	.108	.895	.372
	Total_X3	.484	.143	.431	3.395	.001
	Total_X4	.316	.170	.279	1.860	.065

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan tabel output SPSS diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 4,296 - 0,068X1 + 0,125X2 + 0,484X3 + 0,316X4$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar 4,296 artinya apabila variabel gaya mengajar klasikal (X1), gaya mengajar teknologis (X2), gaya mengajar personalisasi (X3), dan gaya mengajar interaksional (X4) dianggap konstan maka nilai Y adalah 4,269.
2. Nilai koefisien regresi variabel gaya mengajar klasikal (X1) sebesar -0,068 artinya apabila variabel gaya mengajar klasikal (X1) meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka minat belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,068.
3. Nilai koefisien regresi variabel gaya mengajar teknologis (X2) sebesar 0,125, artinya apabila variabel gaya mengajar teknologis (X2) meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka minat belajar juga akan meningkat sebesar 0,125.
4. Nilai koefisien regresi variabel gaya mengajar personalisasi (X3) sebesar 0,484, artinya apabila variabel gaya mengajar personalisasi (X3) meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka minat belajar juga akan meningkat sebesar 0,484.
5. Nilai koefisien regresi variabel gaya mengajar interaksional (X4) sebesar 0,316, artinya apabila variabel gaya mengajar interaksional (X4) meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap, maka minat belajar juga akan meningkat sebesar 0,316.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (*r square*) yang telah diolah dengan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel. 2 Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 <sup>a</sup>	.632	.583	4.990

a. Predictors: (Constant), Total\_X4, Total\_X1, Total\_X3, Total\_X2  
Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan data pada tabel diatas, diperoleh nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0,632 yang artinya pengaruh variabel bebas gaya mengajar klasikal, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional terhadap variabel terikat minat belajar siswa adalah sebesar 63,2%. Sedangkan sisanya sebesar 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### 1. Pengaruh Gaya Mengajar Klasikal terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 14 Samarinda

Berdasarkan tabel. 1, diketahui nilai signifikansi variabel gaya mengajar klasikal (X1) adalah sebesar 0,267 dan nilai t hitung -1,113. Karena nilai sig 0,267 > nilai sig. 0,05 dan t hitung -1,113 < t tabel 1,976. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara gaya mengajar klasikal (X1) terhadap minat belajar siswa (Y).

Berdasarkan tabel. 1 juga dapat dilihat bahwa nilai T variabel gaya mengajar klasikal (X1) adalah -1,113. Nilai T negative menunjukkan bahwa variabel gaya mengajar klasikal (X1) ini mempunyai hubungan yang negatif dengan variabel minat belajar siswa (Y). Hal ini bisa saja disebabkan karena dalam gaya mengajar klasikal, guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, metode ceramah tanpa disertai media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran.

#### 2. Pengaruh Gaya Mengajar Teknologis terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 14 Samarinda.

Berdasarkan tabel. 1, diketahui nilai signifikansi variabel gaya mengajar teknologis (X2) adalah sebesar 0,372 dan t hitung sebesar 0,895. Karena nilai sig. 0,372 > nilai sig. 0,05 dan t hitung 0,895 < t tabel 1,976 maka dapat disimpulkan Ha2 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara gaya mengajar teknologis (X2) terhadap minat belajar siswa (Y). Hal tersebut dapat terjadi karena keterbatasan pengetahuan teknologi yang dimiliki oleh guru-guru kelas VIII di SMPN 14 Samarinda ini, faktor usia guru juga dapat menjadi penyebab kurangnya pengetahuan akan teknologi.

3. Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 14 Samarinda.

Berdasarkan tabel. 1, diketahui nilai signifikansi variabel gaya mengajar personalisasi (X3) adalah sebesar 0,001 dan t hitung sebesar 3,395. Karena nilai sig. 0,001 < nilai sig. 0,05 dan t hitung 3,395 > t tabel 1,976 maka dapat disimpulkan  $H_0$ 3 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar personalisasi (X3) terhadap minat belajar siswa (Y). Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengajar yang disesuaikan dengan minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa lebih menarik minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penerapan gaya mengajar personalisasi guru tidak memaksa siswanya untuk sama dengan guru, karena masing-masing siswa memiliki minat, bakat, dan perkembangan mental yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviane Nurizzamani (2017) dengan judul Pengaruh Gaya Mengajar Personalisasi terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS Di SMA Kartika XIX-1 Bandung, bahwa gaya mengajar personalisasi berpengaruh signifikan terhadap minat belajar.

4. Pengaruh Gaya Mengajar Interaksional terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 14 Samarinda.

Berdasarkan tabel 4.31, diketahui nilai signifikansi variabel gaya mengajar interaksional (X4) adalah sebesar 0,065 dan nilai t hitung sebesar 1,860. Karena nilai sig. 0,065 > nilai sig. 0,05 dan nilai t hitung 1,860 < nilai t tabel 1,976 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$ 4 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar interaksional (X4) terhadap minat belajar siswa (Y).

Hal tersebut dapat saja terjadi dikarenakan pembelajaran luring baru dilakukan kurang lebih 4 bulan sebelum penelitian dilakukan, sehingga guru tidak dapat menggunakan gaya mengajar interaksional kepada siswa.

5. Pengaruh Gaya Mengajar Klasikal, Gaya Mengajar Teknologis, Gaya Mengajar Personalisasi, dan Gaya Mengajar Interaksional terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 14 Samarinda.

Setelah dilakukan pengujian, diperoleh hasil uji f dengan nilai f hitung 48,865 > f tabel 2,433 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara gaya mengajar klasikal (X1), gaya mengajar teknologis (X2), gaya mengajar personalisasi (X3), dan gaya mengajar interaksional (X4) terhadap minat belajar siswa (Y).

6. Gaya Mengajar yang Paling Dominan Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel. 1 diketahui nilai Standardized Coefficients Beta yang paling besar adalah variabel gaya mengajar personalisasi (X3) dengan nilai sebesar 0,431. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar yang lebih dominan adalah gaya mengajar personalisasi.

### **Kesimpulan**

Variabel gaya mengajar personalisasi (X3) berpengaruh secara parsial terhadap minat belajar siswa (Y), lalu gaya mengajar klasikal (X1), variabel gaya mengajar teknologis (X2), dan variabel gaya mengajar interaksional (X4) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel minat belajar siswa (Y), hal ini dapat terjadi karena beberapa hal seperti kurangnya wawasan guru mengenai gaya mengajar dan juga sebelum penelitian ini dimulai, siswa melakukan pembelajaran daring sehingga guru kurang mampu menggunakan gaya mengajar secara maksimal.  $F_{hitung} 48,865 > f_{tabel} 2,433$  artinya variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel tetap yang ada dalam penelitian ini. Variabel yang paling dominan adalah variabel gaya mengajar personalisasi (X3) dengan nilai *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,431 atau 43,1%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Putri, Kabel, Sutrisno Djaja, and Bambang Suyadi. 2017. "Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11(1):67–74.
- Rahman, Muh Hadiatur. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 10(3):1858–4985.
- Rajak, Danar, Nur Wahdan, and Iwan. 2018. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 4 Kota Cirebon*. Vol. 3. doi: 10.24235/tarbawi.v3i1.2856.